

BAB II

DESA SINTONG

A. Sejarah Desa Sintong

Menurut sejarah dan legenda yang disampaikan sesepuh dan tetua yang ada di Kepenghuluan Sintong, bahwa nama sintong berasal dari kata *sintua*, yaitu suatu kata yang terdapat dari bahasa sangsekerta dimana perkataan itu terdiri dari dua suku kata yaitu *sin* dan *tua*, di mana masing-masing mempunyai arti, *sin* artinya “tempat” dan *tua* artinya “ketua (pimpinan)”. Jadi *sintua* dapat diartikan sebagai tempat kedudukan ketua atau pimpinan juga raja karena disini dulunya tempat daerah kerajaan. Demikian pulalah asal dari nama *sintung*, dari *sintua* lama kelamaan sebutan tersebut semakin berubah menjadi *sintung*, bahkan belakangan ini berubah lagi menjadi *Sintong*.

Ada juga yang mengatakan dan berpendapat bahwa *Sintung* itu berasal dari bahasa *cina* atau *tapanuli*, bahkan ada juga yang mengatakan *sintung* itu berasal raja Hariamu dan raja Ganjut yang memberi nama *sintung*. Mengenai pendapat yang mengatakan *sintung* yang berasal dari bahasa *cina* atau *tapanuli* tidak ada mendengar adanya sejarah atau peristiwa yang ada hubungan antara *cina* dan *tapanuli* dengan negeri *Sintung*. Bahkan menurut perkiraan, masuknya orang-orang *cina* atau *tapanuli* ke daerah ini baru dalam abad ke – XX. Begitu juga dengan cerita yang berasal dari raja Harimau dan raja Ganjut yang memberi nama *Sintung*,

kalauberdasarkanuriankitaterdahulukerajaanSintongsudahadadiabadke – XIV, sedangkanraja Harimau dan raja GanjutmasukkeRokandalam abad ke – XV.

B. Kondisi Geografis

Desa Sintong berada dalam pemerintahan kecamatan Tanah Putih kabupaten Rokan Hilir. Desa Sintong ini memiliki luas wilayah lebih kurang 10 Km. Kondisi geografis desa Sintong sebagian besar terdiri dari darah tanah dataran rendah dan perbukitan dan hanya sebagian kecil yang kondisinya tanah berbukitan. Daerah ini beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi serta pergantian dua musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara tidak menentu berkisar antara 23 C sampai dengan maksimal 34 C. Kondisi geografis yang demikian menyebabkan daerah ini sesuai untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga masyarakat pada umumnya berkecimpung dalam usaha pertanian.

Desa Sintong sebagai salah satu daerah di Kecamatan Tanah Putih memiliki batas-batas dengan desa lainnya. Adapun batas wilayah Desa Sintong adalah sebagai berikut.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mutiara
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sekeladi
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Menggala Sakti
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sedingin

Desa Sintong sudah agak lebih maju dibanding dengan desa-desa lainnya. Salah satu indikatornya adalah lancarnya transportasi untuk mencapai kelurahan dan dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun angkutan

umum. Jarak yang harus ditempuh untuk mencapai desa Sintong dari Ibukota Kabupaten Rokan Hilir adalah lebih kurang 57 KM, sedangkan jarak dari pemerintahan propinsi berjarak lebih kurang 230 KM.

C. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk suatu wilayah sangat menentukan dalam perkembangan pembangunan daerah. Kondisi penduduk sangat dibutuhkan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan dan sangat berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan. Oleh karena itu pengetahuan tentang perkembangan tingkat penduduk sangat dibutuhkan guna menentukan kebijakan pembangunan, sehingga memberikan kemudahan pemerintahan menata pemerataan pembangunan.

Berdasarkan data yang ada di desa Sintong, jumlah penduduknya adalah 1.110 orang yang terdiri dari 291 kepala keluarga. Perkembangan penduduk di desa Sintong dapat dikatakan seimbang, dengan begitu terjadinya penambahan penduduk tidak terlalu cepat. Pertambahan penduduk banyak disebabkan perpindahan dari daerah lain, sehingga banyak menambah penduduk, sementara tingkat kelahiran tidak begitu cepat. Dengan demikian dapat diperhatikan dari tingkat umur setiap penduduk di desa Sintong. Untuk melihat secara jelas tentang tingkat umur penduduk di desa Sintong dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1.2
Jumlah penduduk Desa Sintong berdasarkan tingkat umur

No	Tingkat Umur Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-12 tahun	88	84	172	15.49
2	13-20 tahun	92	89	181	16.30
3	21-30 tahun	96	84	180	16.2
4	31-41 tahun	96	92	188	16.93
5	42-52 tahun	67	52	119	10.72
6	53-64 tahun	82	45	127	11.44
7	65-71 tahun	40	44	84	7.56
8	76 tahun	30	29	59	5.3
Jumlah		591	519	1110	100%

Sumber: Monografi Desa Sintong tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomosili di desa Sintong memiliki pertumbuhan penduduk yang seimbang. Perbedaan jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia tidak terlalu jauh berbeda, sedangkan untuk masing-masing kategori umur dengan perkembangan seperti ini memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat umur di masyarakat desa Sintong dengan orang yang telah memasuki dunia kerja cukup seimbang. Kendatipun demikian dari tabel tersebut kelihatan bahwa penduduk laki-laki terbanyak. Dengan kondisi ini menggambarkan bahwa komunitas penduduk wanita lebih kecil dari komunitas penduduk laki-laki. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari banyak tenaga kerja laki-laki yang datang ke desa Sintong.

Peningkatan pembangunan suatu wilayah tidak akan terlepas dari peningkatan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu tingkat pendidikan

merupakan hal yang penting dalam usaha pembangunan suatu masyarakat, sehingga tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana penggerak pembangunan. Oleh karena itu tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat sangat besar peranannya dalam menunjang proses pembangunan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat desa Sintong dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.2
Jumlah penduduk Desa Sintong berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Buta huruf	152	13.70
2	Tidak tamat SD	250	22.53
3	Tingkat Sekolah Dasar	421	37.92
4	Tingkat SLTP	140	12.6
5	Tingkat SLTA	82	7.38
6	Akademik/Diploma	49	4.4
7	Perguruan Tinggi/Sarjana	16	1.44
Jumlah		1110	100%

Sumber: Monografi Desa Sintong tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat desa Sintong masih rendah. Hal ini terbukti dengan adanya masyarakat buta huruf dan tidak tamat sekolah dasar. Sementara itu, masyarakat yang mengesap pendidikan tinggi baik diploma/akademi maupun perguruan tinggi cukup minim. Kenyataan ini masalah serius yang dihadapi pemerintah desa Sintong dan seluruh tokoh masyarakat setempat.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang dimiliki masyarakat di desa Sintong telah dibangun sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang dibangun mulai dari Taman Kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas. Untuk Taman Kanak-kanak ada 1 buah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) ada sebanyak 3 buah untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ada 1 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada 1 buah.

D. Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat desa Sintong memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani selain itu ada juga yang berprofesi sebagai buruh, tukang, pedagang, nelayan dan Pegawai Negeri Sipil/Guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini

Tabel 3.2
Sosial ekonomi masyarakat

No	Mata Pencaharian penduduk	Frekuensi	Persentase
1	Petani	721	64.9
2	PNS/Guru	72	6.5
3	Padagang	20	1.80
4	Buruh	215	19.3
5	Tukang	21	1.9
6	Nelayan	61	5.5
Jumlah		1110	100%

Sumber: Monografi Desa Sintong tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian Desa Sintong mayoritas adalah petani. Hal ini terbukti dari hampir 64 % masyarakat bekerja sebagai petani. Sebagian besar usaha pertanian dikerjakan secara tradisional sehingga hasil yang diperoleh masih belum

memuaskan. Dengan demikian secara umum kondisi perekonomian masyarakat desa Sintong belum mapan, meskipun ada sebagian kecil masyarakat yang hidupnya dalam kondisi yang cukup mapan

E. Adat dan Budaya

Budaya suatu daerah merupakan pencerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian serta kreasi manusia. Oleh karena itu, budaya suatu daerah sangat erat hubungannya dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Adat istiadat itu pada dasarnya beraneka ragam sesuai dengan apa yang dilakukan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain adat istiadat masyarakat terdiri dari berbagai ragam budaya yang dianut dan diteruskan melalui kegiatan mereka sehari-hari.

Implikasi keragaman suku menyebabkan adat istiadat suatu daerah banyak dipengaruhi oleh aneka ragam suku yang mendiami daerah tersebut. Apabila komposisi masyarakat bersifat homogen, biasanya adat istiadatnya tidak begitu beraneka ragam. Namun demikian apabila masyarakat heterogen maka adat istiadat yang dimiliki masyarakat tersebut akan mengalami asimilasi budaya.

Masyarakat desa Sintong dapat dikatakan heterogen karena terdiri dari berbagai suku. Keragaman suku ini memberikan corak buudaya yang cukup beragam. Untuk lebih jelasnya keragaman suku di desa Sintong dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Masyarakat Desa Sintong Berdasarkan Suku

No	Suku bangsa yang berdomisili	Frekuensi	Persentase
1	Suku melayu	520	46.8
2	Suku jawa	300	27.0
3	Suku batak	260	23.4
4	Suku sunda	10	0.9
5	Suku minang	20	1.80
Jumlah		1110	100%

Sumber: Monografi Desa Sintong 2014

Budaya suku masing-masing hanya dipergunakan dikalangan mereka sendiri, sementara ada sebagian adat lain yang telah becampur dengan adat melayu. Sehingga dalam perkawinan mereka menggunakan adat melayu. Selanjutnya budaya suku lainnya berkembang sesuai dengan perkembangan suku tersebut karena selalu dipergunakan. Hal ini dikarenakan asimilasi dengan budaya suku lain sehingga terjadi percampuran adat istiadat. Kendati demikian, perbedaan adat istiadat tidak menyebabkan perselisihan antar masyarakat, mereka saling menghormati adat istiadat masing-masing.

Penduduk desa Sintong di dominasi oleh suku melayu. Etnik melayu di Sintong juga mempunyai adat-istiadat yang sangat dipatuhi oleh penduduknya. Sejak zaman animisme ada beberapa kebiasaan suku melayu, umpamanya memakan sirih. Dalam upacara adat, sirih tidak boleh terlupakan. Sirih tersebut diletakkan pada sebuah tepak bersama dengan kapur, pinang, gambir, dan tembakau. Menurut paham Animisme, tumbuh-tumbuhan itu mempunyai sifat yang khas dan mempunyai "daya hidup." Dengan memakan

tumbuh-tumbuhan itu, daya hidup manusia akan bertambah. Selain itu, ada kebiasaan suku melayu yang bahkan sudah menjadi adat, yaitu suku bangsa melayu suka mengatakan sesuatu dengan cara tersirat. Mereka cenderung mengatakan sesuatu dengan perumpamaan dan seolah-olah menyuruh orang untuk berpikir.

F. Kehidupan Beragama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang berkumpul menjadi satu dalam Bhineka Tunggal Ika. Demikian pula halnya dengan desa Sintong dimana didesa ini terdapat beberapa suku yang hidup berdampingan dengan damai adapun agama yang mereka anut adalah agama Islam tidak ada agama lain di desa Sintong. Di desa ini mempunyai 2 mesjid dan 4 mushalla.

Kehidupan beragama dalam masyarakat desa Sintong ini tampak semarak. Hal ini dikarenakan adanya persaudaraan diantara mereka yang sangat tinggi. Dan dalam menyambut hari-hari besar Islam di desa Sintong nampak semarak sehingga apabila dilihat dari luar maka akan tampak betapa hidupnya suasana Islami di desa Sintong. Di desa Sintong acara wirid pengajian diadakan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis malam di rumah penduduk.